BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya akan mengkajikan terkait deskripsi data dan temuan penelitian. Kedua hal tersebut akan dibahas satu persatu di bawah ini.

A. Deskripsi Data

Pengumpulan data dimulai pada Selasa, tanggal 28 Mei 2021. Penelitian menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah untuk meminta izin penelitian serta menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Data dalam penelitian diperoleh dari pembelajaran bahasa indonesia dikelas dan juga wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA. Pihak guru mata pelajaran menyarankan penelitian untuk mengambil sampel kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 dengan jumlah 42 siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas IPA 2 dan XI IPA 3 menjadi sampel pada penelitian kali ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis implikatur yang digunakan dalam pembelajaran serta tujuan dan fungsi implikatur yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 di SMAN 1 Rejotangan. Berdasarkan data penelitian, yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 3 SMAN 1 Rejotangan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data pada percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Rejotangan yaitu pertama menemukan jenis-jenis implikatur yang terkandung di dalamnya dan mengklasifikasikan jenis-jenis implikatur yang terkandung didalamnya. Kedua menemukan fungsi implikatur yang terkandung didalamnya. Ketiga menemukan alasan penggunaan implikatur yang terkandung didalamnya

Melalui analisis yang digunakan, peneliti menemukan 19 data percakapan yang mengandung implikatur. Data tersebut diklasifikasi dan diidentifikasi berdasarkan jenis-jenis, fungsi dan alasan penggunaan implikatur yang terkandung didalamnya. Berikut ini merupakan pemaparan jenis-jenis implikatur, fungsi implikatur dan alasan penggunaan implikatur yang ditemukan oleh peneliti.

1. Jenis-jenis Implikatur Percakapan Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Grice (1975: 56) membagi implikatur percakapan berdasarkan konteks terjadinya kegiatan menjadi dua macam yaitu implikatur percakapan umum (*generalized conversational implicatures*) dan implikatur percakapan khusus (*particularized conversational implicatures*). Berdasarkan analisis data pada percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas XI IPA di SMAN 1

Rejotangan ditemukan 5 jenis implikatur umum dan 9 Jenis implikatur percakapan khusus

a. Implikatur percakapan umum

Yule (2006: 74) mengungkapkan bahwa implikatur percakapan umum merupakan implikatur yang tidak memperhitungkan makna tambahan. Dengan kata lain bahwa orang yang berperan dalam proses tuturan mengasumsikan makna percakapan hanya mengamati dan struktur kata yang digunakan. Implikatur percakapan umum muncul dikarenakan adanya kata-kata tertentu dalam ujaran yang membawa implikatur tertentu.

Peneliti menemukan beberapa data percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan yang mengandung implikatur umum ialah sebagai berikut.

- 1) Konteks : Guru melihat meja yang tidak lurus dan terlalu berdempetan sedangkan pada saat itu sekolah menerapkan *social distancing*.
Guru : Itu yang belakang kok mejanya ndak lurus mepet-mepet
 Siswa : (siswa seketika mengeser mejanya sesuai dengan mestinya)
- 2) Konteks : Pada saat pembelajaran guru melihat kelas yang masih kotor pada saat pembelajaran.
Guru : Ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja
 Siswa : (siswa seketika membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya)

- 3) Konteks : Guru akan membahas mengenai kisi-kisi yang nantinya digunakan sebagai pedoman ujian
 Guru : Untuk kisi-kisi Bahasa Indonesia tolong diperhatikan
 Siswa : iya pak
 Guru : Ada yang masih ingat soal-soal semester kemarin
 Siswa : (hanya terdiam)
 Guru : **Wes.. materinya apa? Materi awakmu yo lali, jane lali yo ngak papa manusia kan tempatnya salah dan dosa, tapi kalau dirimu kan tempatnya salah dan lupa, apalagi dengan Bahasa Indonesia yang selalu dianaktirikan**
- 4) Konteks : Guru menanyakan salah satu materi tetapi hanya sebagian siswa bisa menjawab.
 Guru : **Pada materi proposal ada bagian-bagian proposal, bagian proposal ada beberapa kan yoh siji rapopo, loro gak duso, telu alhamdulillah, papat matursuwun**
 Siswa : Latar belakang, tujuan, anggarann...
 Guru : Terus apa lagi.. proposal *wilo*... wes podo pinter-pinter ya
- 5) Konteks : Saat guru menjelaskan kisi-kisi ujian, guru melihat salah satu siswa, melapas maskernya dan duduk terlalu berdekatan yang seharusnya masker tidak boleh dilepas dan tetap menerapkan protokol kesehatan.
 Guru : **Mas..Mas yang belakang *cedek-cedekan maskere***
 Siswa : Iya pak (siswa memakai masker dan menjaga posisi duduk)

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat lima jenis implikatur percakapan umum pada percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rejotangan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut disimpulkan bahwa implikatur percakapan

umum tidak memerlukan konteks tuturan untuk menginterpretasi maksud yang terkandung didalamnya dan penginterpretasian makna hanya dengan mengamati struktur kata yang dipakai penutur.

b. Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus yaitu implikatur percakapan yang membutuhkan suatu konteks yang khusus, artinya hanya diketahui beberapa orang saja atau dapat dikatakan tidak bersifat umum. Yule (2006: 74) Menyatakan implikatur percakapan khusus yaitu percakapan yang terjadi dalam konteks yang sangat khusus dimana pendengar mengasumsikan informasi secara khusus. Dalam hal ini peneliti menemukan 9 yang memiliki makna implikatur khusus.

- 1) Konteks tuturan: Tuturan terjadi pada saat pagi hari saat guru akan memulai KBM karena jam pelajaran sudah waktunya dimulai namun terlihat banyak siswa yang belum belum hadir.
Guru : Anaknya hanya ini di kelas ini?
 Siswa : Yang lain belum datang pak
- 2) Konteks : Tuturan terjadi pada saat pagi hari saat guru akan memulai KBM karena jam pelajaran sudah waktunya dimulai namun terlihat banyak siswa yang belum belum hadir.
Guru : Berati saya terlalu pagi ya, jadi masih banyak yang belum hadir
 Siswa : Tidak pak
- 3) Konteks : Saat guru menjelaskan materi masih ada siswa yang terlambat masuk kelas
 Guru : Terus isinya ada apa saja panitia, waktu, anggaran.....
 Siswa : Assalamualaikum

- Guru** : *Wa'alaikum salam, ini terlambat saja apa terlambat banget ya*
- Siswa : Maaf terlambat pak
- Guru** : **Apa hari ini saya terlalu pagi ya?**
- 4) Konteks : Saat guru menanyakan tugas akhir siswa namun siswa masih banyak yang belum selesai.
- Guru** : Kenapa ya Bahasa Indonesia selalu dianaktirikan kenyataanya yang mengerjakan tadi *mek piro*.
- Guru** : **Sekarang saya tanya tugasnya sudah dikerjakan pasti jawabanya sudah pak sudah nomor 1**
- 5) Konteks : Saat guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas akhir dipertemuan terakhir akan tetapi masih ada beberapa siswayang belum mengumpulkan tugasnya.
- Guru** : **Kalau hari senin kita sudah ujian mestinya tugasnya dikumpulkan hari sebelumnya kan, yahh sesuai dengan amal perbuatan lah.**
- Siswa : Iya pak (beberapa siswa kemudian mengumpulkan tugas disalah satu koordinator)
- 6) Konteks : Saat pembelajaran akan dimulai, masih ada siswa laki-laki yang terlambat masuk kelas
- Siswa : Assalamualaikum
- Guru** : **Wa'alaikumsalam, untuk yang cowok-cowok maaf ya saya datangnya terlalu pagi.**
- 7) Konteks : Guru menanyakan salah satu materi tetapi hanya sebagian siswa bisa menjawab.
- Guru** : Pada materi proposal ada bagian-bagian proposal, bagian proposal itu ada beberapa kan yoh *siji rapopo, loro gak duso, telu alhamdulillah, papat matursuwunn*
- Siswa : Latar belakang, Tujuan, anggarann...
- Guru** : **Terus apa lagi.. proposal wilo. wes podo pinter-pinter ya**
- 8) Konteks : Ketika guru menanyakan siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas yang seharusnya akan dikumpulkan tgl 31.

Guru : Siapa yang sudah menyelesaikan tugas yang seharusnya dikumpulkan tanggal 31.

Siswa : (beberapa siswa angkat tangan)

Guru : 1..2..3..4..5..6..7.. (guru menghitung) oh berarti yang lain sudah menggumpulkan semua ya

Siswa : Belum pak

9) Konteks : Guru menunggu siswa menggumpulkan tugas, namun ada beberapa siswa ramai dikelas.

Guru : Cah..cah sudah

Siswa : Belum pak

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan khusus selalu membutuhkan konteks yang khusus untuk menginterpretasikan maksud tuturan, pendengar mengasumsikan secara khusus artinya sebatas lingkup dari percakapan. Penutur yang terlibat dalam percakapan memiliki latar belakang pengetahuan khusus dan penutur yang terlibat dalam percakapan harus memiliki dasar pengetahuan yang sama sehingga tidak menimbulkan salah paham.

2. Fungsi Implikatur Percakapan dalam Tuturan Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Rejotangan

Menurut Adven (2016: 78) fungsi implikatur adalah untuk memperhalus proposisi yang diujarkan dan dalam rangka menyelamatkan muka. Implikatur percakapan memiliki makna tuturan yang tidak langsung atau tersirat yang dapat dipahami tergantung berdasarkan konteks tuturan serta kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan tuturan yang dituturkan. Dalam penelitian ini

deitemukan Tuturan berdasarkan fungsi komunikatifnya yaitu tindak tutur asertif, ekspresif dan direktif

a. Fungsi Asertif

Fungsi asertif (*assertives*) adalah supaya pembicara menyatakan kebenaran proposisi yang dituturkan, misalnya membual (*boasting*), melaporkan (*reporting*), menyatakan (*stating*), mengklaim (*claiming*), mengusulkan (*suggesting*), mengeluh (*complaining*) (Searle, 1979:13-20 dan Leech 1993: 105-106).

1) Konteks : Guru menanyakan salah satu materi tetapi hanya sebagian siswa bisa menjawab.

Guru : Pada materi proposal ada bagian-bagian proposal, bagian proposal ada beberapa kan yoh *siji rapopo, loro gak duso, telu alhamdulillah, papat matursuwun*

Siswa : Latar belakang, Tujuan, anggarann...anggaran yang 21

Guru : Terus apa lagi.. proposal wilo... wes podo pinter-pinter ya masak proposal kamu belum paham

b. Ekspresif

Fungsi ekspresif mengespresikan situasi psikologis seseorang contohnya seperti mengejutkan (*inspraisning*), memberi selamat (*congratulating*), berterima kasih (*thanking*). (Searle, 1979:13-20 dan Leech 1993: 105-106). Tuturan implikatur percakapan yang bermakna Ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah sebagai berikut.

1) Konteks : Tuturan terjadi pada saat pagi hari saat guru akan memulai KBM karena jam pelajaran sudah waktunya dimulai namun terlihat banyak siswa yang belum belum hadir.

Guru : **Anaknya hanya ini di kelas ini?**

Siswa : Yang lain belum datang pak

2) Konteks : Saat pembelajaran akan dimulai, masih ada siswa laki-laki yang terlambat masuk kelas

Siswa : Assalamu'alaikum

Guru : **Wa'alaikumsalam, untuk yang cowok-cowok maaf ya saya datangnya terlalu pagi.**

3) Konteks : Saat guru menjelaskan kisi-kisi ujian, guru melihat salah satu siswa melepas maskernya dan duduk terlalu berdekatan yang seharusnya masker tidak boleh dilepas dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Guru : **Mas..mas yang belakang *cedek-cedekan maskere***

Siswa : Iya pak (siswa memakai masker dan menjaga posisi duduk)

c. Direktif

Fungsi direktif yaitu agar pendengar melakukan suatu hal yang diinginkan pembicara. Contoh: memohon (*entreat*), memesan (*Ordering*), meminta izin (*permit*), memerintahkan (*command*), mengundang (*invite*). Menyarankan (*advise*), bertanya (*asking*), mengaku, (*plead*). Meminta (*reques*) berdoa (*pray*), mengemis (*beg*)(Searle, 1979:13-20 dan Leech 1993:105-106). Tuturan implikatur percakapan yang bermakna direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah sebagai berikut.

1) Konteks : Ketika guru menanyakan siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas yang seharusnya akan dikumpulkan tgl 31.

Guru : Siapa yang sudah menyelesaikan tugas yang seharusnya dikumpulkan tanggal 31?

Siswa : (beberapa siswa angkat tangan)

Guru : **1..2..3..4..5..6..7.. (guru menghitung) oh berarti yang lain sudah menggumpulkan semua ya**
 Siswa : Belum pak

2) Konteks : Guru melihat meja yang tidak lurus dan terlalu berdempetan sedangkan pada saat itu sekolah menerapkan *social distancing*.

Guru : **Itu yang belakang kok mejanya ndak lurus mepet-mepet**

Siswa : (siswa seketika mengeser mejanya sesuai dengan mestinya)

3) Konteks : Pada saat pembelajaran guru melihat kelas yang masih kotor pada saat pembelajaran.

Guru : **Ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja**

Siswa : (siswa seketika membersihkan sampah-sampah yang ada disekitarnya)

Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa didapatkan tujuh fungsi implikatur yang terkandung didalam implikatur percakapan yaitu fungsi asertif sebanyak satu tuturan, fungsi ekspresif sebanyak tiga tuturan dan fungsi direktif sebanyak tiga tuturan.

3. Alasan Penggunaan Implikatur

Pada penelitian ini ditemukan alasan penggunaan implikatur percakapan yakni untuk melatih kepekaan, memperhalus ucapan supaya siswa tidak tersinggung, menegur, melatih kedisiplinan, memerintah, mengefektifkan kondisis siswa untuk mengikuti pelajaran, memusatkan perhatian siswa, melatih konsentrasi, menginformasikan hal-hal yang bersifat penting.

a. Melatih kepekaan

1) Konteks : Pada saat pembelajaran guru melihat kelas yang masih kotor pada saat pembelajaran.

Guru : **Ini kelasnya biasanya apa dibiarkan kotor begitu saja**

Siswa : (siswa seketika membersihkan sampah-sampah yang ada disekitarnya)

b. Memperhalus ucapan

1) Konteks : Ketika guru menanyakan siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas yang seharusnya akan dikumpulkan tgl 31.

Guru : Siapa yang sudah menyelesaikan tugas yang seharusnya dikumpulkan tanggal 31?

Siswa : (beberapa siswa angkat tangan)

Guru : **1..2..3..4..5..6..7.. (guru menghitung) oh berarti yang lain sudah mengumpulkan semua ya**

Siswa : Belum pak

2) Konteks : Guru akan membahas mengenai kisi-kisi yang nantinya digunakan sebagai pedoman ujian

Guru : Untuk kisi-kisi Bahasa Indonesia tolong diperhatikan

Siswa : Iya pak

Guru : Ada yang masih ingat soal-soal semester kemarin

Siswa : (hanya terdiam)

Guru : **Wes.. materinya apa? Materi awakmu yo lali, jane lali yo ngak papa manusia kan tempatnya salah dan dosa, tapi kalau dirimu kan tempatnya salah dan lupa, apalagi dengan Bahasa Indonesia yang selalu dianaktirikan**

c. Menyindir

1) Konteks : Guru menanyakan salah satu materi tetapi hanya sebagian siswa bisa menjawab.

Guru : Pada materi proposal ada bagian-bagian proposal, bagian proposal itu ada beberapa kan yoh *siji rapopo, loro gak duso, telu alhamdulillah, papat matursuwunn*

Siswa : Latar belakang, Tujuan, anggarann...

Guru : Terus apa lagi.. proposal wilo. wes podo pinter-pinter ya

d. Mengefektifkan kondisi siswa

- 1) Konteks : Guru melihat meja yang tidak lurus dan terlalu berdempetan sedangkan pada saat itu sekolah menerapkan *social distancing*.

Guru : Itu yang belakang kok mejanya ndak lurus mepet-mepet

Siswa : (siswa seketika mengeser mejanya sesuai dengan mestinya)

e. Menyantunkan komunikasi

- 1) Konteks : Tuturan terjadi pada saat pagi hari saat guru akan memulai KBM karena jam pelajaran sudah waktunya dimulai namun terlihat banyak siswa yang belum belum hadir.

Guru : Berati saya terlalu pagi ya, jadi masih banyak yang belum hadir

Siswa : Tidak pak

- 2) Konteks : Saat guru menanyakan tugas akhir siswa namun siswa masih banyak yang belum selesai.

Guru : Kenapa ya Bahasa Indonesia selalu dianaktirikan kenyataanya yang mengerjakan tadi *mek piro*.

Guru : Sekarang saya tanya tugasnya sudah dikerjakan pasti jawabanya sudah pak sudah nomor 1